

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah layanan penyelenggaraan pendidikan yang mengutamakan pada dasar tumbuh kembang anak. Kecerdasan anak pada daya pikir kritis anak, sosial emosional, bahasa yang sesuai dengan kemampuan anak serta tahap perkembangan anak usia dini. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar bagi anak-anak untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka agar memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kekuatan spiritual religius, dan keterampilan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara itu, anak usia dini bisa diartikan dari dua kata yaitu anak berarti individu yang belum dewasa. Sedangkan usia dini adalah 0 hingga 6 tahun (Novan, 2016).

Melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), anak-anak dapat mencapai potensi penuh mereka, yang mencakup pengembangan nilai moral dan agama serta kemampuan fisik, sosial, emosional, seni, dan linguistik mereka. Mereka juga dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan mengembangkan motivasi serta sikap belajar yang diperlukan untuk menciptakan kreasi (Ahmad, 2017). Dalam Al-Qur'an dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Khafi/18:46. (Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta:Daruh Sunnah, 2016) yang berbunyi sebagai berikut;

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ
الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ وَابَرِّكَ تَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Terjemahnya:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Q.S. Al-Kahfi:46).

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa pada masa anak usia 0-6 tahun, di mana seluruh aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dan memberikan stimulasi dari sekitarnya. Menurut Hurlock (dalam Putro, 2016), perkembangan anak menjadi dasar bagi perkembangan mereka selanjutnya, sehingga perlu memberikan stimulasi yang tepat untuk mendukung seluruh potensi anak secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan anak adalah kemampuan bahasa. Bahasa ini mencakup kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka melalui kata-kata, gerakan tubuh, ekspresi wajah, intonasi suara.

Pada tahap ini, stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan bahasa secara optimal, termasuk bahasa ekspresif, karena bahasa ekspresif sebagai alat komunikasi dan ekspresi anak. Salah satu aktivitas yang efektif untuk mendorong perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini adalah melalui kegiatan menggambar bebas. Menurut (Zumara dkk., 2025) kegiatan menggambar bebas memberikan kesempatan bagi anak untuk menuangkan imajinasi, perasaan, serta pengalaman mereka dalam bentuk visual, kemudian dapat diceritakan hasil gambar mereka. Menurut (Salam,dkk.,2020) anak yang memiliki ide imajinasi, yang mampu menumbuhkan kreativitas menjadi hasil karya melalui menggambar, sehingga anak dapat mengekspresikan hal-hal yang ingin diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang diinginkan.

Menggambar bebas pada anak dapat mengekspresikan ide dan imajinasi mereka tanpa batasan tertentu sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan imajinasinya. Dalam hal ini yang penting dalam memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tanpa merugikan orang lain atau lingkungan (Munandar dalam (Syahidah, 2015). Melalui kegiatan menggambar anak dapat mengasah keterampilan motorik halus, seperti koordinasi antara mata dan tangan. Contohnya saat anak memakai pensil atau krayon untuk membuat garis-garis secara abstrak.

Kegiatan menggambar bebas bagi anak usia dini sangatlah penting untuk mengembangkan keterampilan kreativitas, karena kreativitas merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan sejak dini. Menurut (Wulandari, 2017)

mengungkapkan bahwa aspek perkembangan kreativitas berhubungan dengan aspek perkembangan seni. Dalam kegiatan menggambar anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi mereka tanpa batasan tertentu, sehingga dapat mendorong kreativitas dan eksplorasi (Faizin, 2024).

Menurut Semiawan (dalam Nurani, dkk.,2020), kegiatan menggambar dapat merangsang perkembangan bahasa karena anak didorong untuk bercerita mengenai hasil gambar mereka. Menggambar bebas dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Memberikan anak-anak kebebasan untuk menggambar benda-benda di lingkungan mereka sesuai dengan cara yang mereka suka merupakan cara lain agar dapat mempraktikkan metode menggambar bebas, gambar yang mereka buat tidak harus cocok dengan apa yang mereka amati (Gussantoko dkk., 2020). Pendekatan ini membutuhkan pendampingan yang aktif dari pendidik dan orang tua, seperti mengajukan pertanyaan terbuka tentang gambar anak atau mendorong anak untuk bercerita lebih lanjut tentang hasil karyanya.

Menurut Farida (dalam Nona dkk., 2019) Kreativitas anak-anak akan didukung secara strategis oleh kebebasan untuk menggambar karena mempelajari seni dan bakat setara dengan mengajarkan anak-anak bagaimana berpikir secara kreatif, inovatif, dan responsif ketika mereka dihadapkan pada tantangan. Anak-anak yang dapat menggambar dengan bebas mampu menyampaikan ide, pikiran, perasaan, imajinasi, dan ekspresi mereka melalui gambar mereka dan kemudian dapat menjelaskan apa yang telah mereka hasilkan.

Ketika kemampuan bahasa anak-anak dituangkan melalui hasil kegiatan menggambar bebas, anak dapat bercerita sesuai imajinasi yang mereka buat melalui menggambar. Bahasa adalah tangan otak. Artinya, setiap perasaan dan pemikiran dikomunikasikan melalui menggambar bebas sehingga efek samping dari ide berimajinasi menuangkan bahasa menjadi signifikan, membuat dan digunakan untuk memecahkan masalah (Kurnia, dkk, 2019). Oleh karena itu, penting untuk menempatkan kegiatan menggambar bebas sebagai salah satu aktivitas utama dalam pendidikan anak usia dini. Dengan memaksimalkan

manfaat kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang kreatif, ekspresif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah Ayat 31. Yang berbunyi sebagai berikut;

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ فَأَمَّا الَّذِي كَفَرَ فَأَتَتْهُ حَوَالِي نَارِ الْجَهَنَّمَ وَاللَّذِينَ آمَنُوا هُمْ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.”(Q.s Al-Baqarah:31) (Saihu, 2022)

Ayat ini mengingatkan kita bahwa ilmu datang dari Allah, dan ilmu itu mengandung tanggung jawab untuk menyelaraskan kehidupan dengan nilai-nilai Ilahi. Pada masa *golden age* atau pada anak usia dini setiap aspek perkembangan salah satunya aspek bahasa sangat penting, karena masa usia dini merupakan masa peka bagi anak serta peniru ulang yang baik (Sembiring, 2021). Diantara aspek bahasa yang sangat penting khususnya perkembangan bahasa ekspresif, yang dilakukan dengan komunikasi baik secara langsung atau tidak langsung. Perkembangan bahasa ekspresif adalah proses dalam menyusun kata-kata secara sederhana yang disesuaikan saat mengekspresikan pikiran dan perasaan anak.

Menurut (Tarigan,dkk.,2019), bahasa ekspresif adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain melalui simbol-simbol bahasa. Namun, pada kenyataannya, tidak semua anak usia dini mampu mengungkapkan perasaannya secara verbal dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan metode pembelajaran yang mampu membantu anak mengekspresikan dirinya secara bebas.

Menurut (Pamungkas, dkk.,2023) menekankan bahwa menggambar bukan sekadar seni, tapi juga pendekatan dalam pembelajaran seni rupa untuk meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan ekspresi anak, memberi anak ruang untuk menuangkan ide secara verbal dan visual. Oleh karena itu, implementasi kegiatan menggambar bebas dalam mengembangkan bahasa ekspresif pada anak usia dini harus menjadi perhatian dalam pendidikan. Hal ini tidak hanya

membantu anak dalam berkomunikasi, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis anak (Cahyani Kusuma dkk., 2023).

Menurut Farida (dalam Nona, dkk., 2019) kebebasan untuk memanfaatkan seni dan keterampilan dengan secara strategis akan dapat mendorong kreativitas anak-anak, karena ini setara dengan mengajarkan mereka untuk berpikir secara kreatif, inovatif, dan responsif sambil menghadapi tantangan. Menurut (Veryawan, dkk., 2023) menyatakan bahwa meningkatkan kreativitas melalui imajinasi dan ekspresi secara bebas, kepercayaan diri anak dalam menyampaikan ide melalui gambar maupun kata-kata. Dalam kegiatan ini, anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi mereka tanpa batasan tertentu, sehingga dapat mendorong kreativitas dan eksplorasi.

Menurut Adelia & Hananik, (2023) menyatakan bahwa aktivitas guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak dapat mengungkapkan kalimat sederhana melalui metode bercerita dengan media gambar setiap pertemuan. Adapun (Dharma, dkk. 2015) menyatakan bahwa media gambar dapat membantu anak mengekspresikan imajinasinya, melalui bermacam-macam gambar yang dapat mendorong dan menarik minat anak untuk mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi terdapat anak yang sudah berkembang dalam perkembangan bahasa terutama bahasa ekspresif, sehingga untuk mengungkapkan anak dapat percaya diri. Oleh karenanya penulis tertarik untuk lebih dalam mengkaji fenomena seperti yang ada dilapangan dengan judul "Implementasi Kegiatan Menggambar Bebas Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini di TK Tunas Indonesia Kota Cirebon"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari studi ini terletak pada pandangan yang lebih dalam dan komprehensif. Dalam pengertian ini, penelitian kualitatif mengeksplorasi kedalaman dan ruang lingkup suatu fenomena untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan signifikan tentang subjek yang diteliti (Gumilang, 2016).

Agar penelitian lebih terarah serta efektif maka perlu adanya fokus penelitian, demikian peneliti memfokuskan pada meningkatkan kegiatan menggambar bebas dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat didentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan menggambar bebas dalam mengembangkan bahasa ekspresif di TK Tunas Indonesia?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kegiatan menggambar bebas dalam mengembangkan bahasa ekspresif di TK Tunas Indonesia Cirebon?
3. Bagaimana hasil implementasi kegiatan menggambar bebas dalam mengembangkan bahasa ekspresif di TK Tunas Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang:

1. Menganalisis implementasi kegiatan menggambar bebas di TK Tunas Indonesia.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kegiatan menggambar bebas dalam mengembangkan bahasa ekspresif.
3. Mengetahui hasil implementasi kegiatan menggambar bebas dalam mengembangkan bahasa ekspresif di TK Tunas Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil yang dapat digunakan bagi semua pihak agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan tentang kemampuan imajinasi anak usia dini melalui kegiatan menggambar bebas di TK Tunas Indonesia.
 - b. Diharapkan menambah wawasan dalam pendidikan anak usia dini serta dapat mengetahui kemampuan imajinasi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan suatu ilmu baru hingga dapat mempersiapkan diri untuk bisa mengajar dengan lebih baik dan dapat memberikan gambaran dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, dan efisien sesuai dengan materi pembelajaran atau tema yang dipelajari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan baru tentang implementasi kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan bahasa ekspresif pada anak usia dini.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini bisa meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam berimajinasi melalui kegiatan menggambar bebas

d. Bagi jurusan PIAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan jurusan PIAUD serta dapat memotivasi mahasiswa atau calon guru agar lebih kreatif dalam mengelola pengajaran agar pembelajaran ini menjadi lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan untuk anak usia dini.